

**Optimalisasi Obyek Wisata Danau Limboto Dalam Rangka
Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)
Kabupaten Gorontalo**

Sri Sunarti, M.MPar.

srisunarti80@gmail.com, Dosen Pariwisata, FIB_UMGo, Jl.Prof Mansoer Pateda, Indonesia

ABSTRACT

The development of natural tourism spot. For example Lake Limboto, is very related to the increasing of productivity of economic development, so that it is always faced the interaction condition of several importances which is involving local government environment aspect, society aspect, and private part in land use system. This research applied qualitative method. The data of this research were primary and secondary data. While the technique of data collection were interview, questioner, documentation and observation. The data analysis was conducted by applying conceptualization induction technique/approach. Based on the research, the development of Lake Limboto tourism spot in increasing the Local Revenues of Gorontalo could be conducted through several ways as follows: first, increasing the promotion in tourism especially Lake Limboto as a the tourism spot through cooperation with several intitutes. Second, building the Tourism Information Center (TIC) in an area which could give an access in promoting Lake Limboto torism spot. Third, increasing and developing products of Lake Limboto tourism spot. Fourth, implementing the tourism awarness training to the society who lived around Lake Limboto area. Lake Limboto generally were not giving the contribution maximally in increasing the Local Revenue in Gorontalo District, although various potential were supporting this tourism spot as one of assets which influenced the local economic.

Keyword: Development, Lake Limboto, Local Revenue, Gorontalo District.

1. PENDAHULUAN

Sesungguhnya Pengembangan Danau Limboto obyek wisata alam merupakan sub-sistem dari pengembangan pariwisata daerah dan pengembangan wilayah pada umumnya yang secara langsung maupun tidak langsung memberi manfaat lebih bagi masyarakat di sekitar Danau Limboto.

Berdasarkan kenyataan yang ada sekarang ini, Danau Limboto merupakan danau di Indonesia yang terancam hilang dan dapat berubah menjadi rawa-rawa karena kelesatarian lingkungannya tidak terjaga lagi. Danau Limboto sudah dijadikan tempat eksploitasi untuk mengambil semua kekayaan yang ada di

dalam danau itu. Akibatnya danau ini sudah tidak terpelihara lagi, dan semakin dangkal. Kondisi demikian tentunya berbahaya apabila dibiarkan berlangsung terus. Pemerintah daerah yakni Pemkab Kabupaten Gorontalo harus mengambil langkah-langkah serius untuk menyikapi problem yang dihadapi tersebut.

Kehadiran konsep otonomi daerah, maka pemerintah pusat memberikan pembagian kekuasaan kepada daerah untuk mengelola sumber daya sehingga ada tanggung jawab dari pemerintah daerah untuk mengelolanya secara efisien dan efektif yang nantinya akan menjadi sumber daerah dalam penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) untuk memenuhi kebutuhannya. Artinya dalam konsep otonomi daerah diakui adanya hak penuh untuk mengurus dan melaksanakan sendiri apa yang menjadi bagian atau kewenangan masing-masing daerah. Selain itu daerah berhak untuk mengelola potensi daerah dalam rangka pencapaian tujuan yakni peningkatan kesejahteraan rakyat, pemerataan dan keadilan, demokrasi dan penghormatan terhadap budaya lokal, memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan kondisi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Danau Limboto dengan menentukan judul penelitian yakni Pengembangan Obyek Wisata Danau Limboto Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gorontalo.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian tentang Pengembangan Obyek Wisata Danau Limboto Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gorontalo merupakan suatu penelitian deskriptif analisis kualitatif, di mana peneliti bermaksud untuk menggambarkan strategi yang ada dengan menganalisis dan menyajikan kondisi secara sistematis untuk mempermudah pemahaman dan penarikan kesimpulan. Teknik cuplikan adalah teknik pengambilan nara sumber dan informan diambil contoh (sampel) dari beberapa contoh yang tersedia. Dalam penelitian kualitatif tidak mengenal istilah populasi melainkan *social situation* yang terdiri dari tempat (*place*), pelaku (*aktor*), dan aktivitas (*activity*). Dalam

penelitian ini, jenis data yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data utama yang digunakan dalam penelitian ini. Sementara data sekunder adalah data pendukung dari data primer. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara, yaitu wawancara dan kuesioner, dokumentasi dan observasi. Metode yang digunakan dalam validitas data yakni metode triangulasi sumber. Adapun penentuan metode ini didasarkan pada alasan jenis penelitian yang digunakan. Untuk menjaga validitas data yang digunakan, selain peneliti telah menentukan informan seperti kepala dinas, camat, kepala desa. Metode analisis yang digunakan dalam memecahkan masalah pengembangan obyek wisata Danau Limboto ialah analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*) yaitu mengumpulkan antara faktor eksternal, peluang dan ancaman dengan faktor kekuatan dan kelemahan. Adapun tahapan analisis yaitu: Pertama, tahap pengumpulan data. Kedua, tahap analisis. Ketiga, tahap pengambilan keputusan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Provinsi Gorontalo termasuk daerah yang kurang berhasil dalam mengembangkan obyek wisata sebagai salah satu aset yang dapat meningkatkan Pendapatan Daerah. Hal ini disebabkan oleh minimnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang tersedia yang mampu mengelola aset-aset pariwisata sebagai sumber pendapatan yang dapat mendongkrak Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sebagai gambaran umum bahwa di wilayah Provinsi Gorontalo menyediakan berbagai tempat wisata yang sudah dikenal secara nasional antara lain lokasi *diving Olele* yang secara alamiah mempunyai nilai wisata yang begitu tinggi. Begitu juga dengan tempat-tempat wisata lain seperti Taman Nasional Dumoga Bone, Wisata Alam Pemandian Lombonggo, Pantai Pasir Putih Botutonuo, Pantai Pasir Putih Bolihutuo, obyek wisata Air Panas (Air Terjun), Benteng Otanaha, Benteng Oranye, Taman Laut Torosiaje, Pantai Saronde, Pulau Cinta dan banyak lagi. Selain obyek wisata alam Danau Limboto, di wilayah Kabupaten Gorontalo dikenal juga obyek wisata lain seperti Pentadio Resort, Gowa Ular Batudaa,

Pemandian Air Panas Barakati, Taman Gunung Boliyohuto, Desa Wisata Religius Bubohu, Pantai Pasir Putih Desa Bonggo, dan obyek wisata lain. Semua obyek wisata alam maupun obyek wisata buatan ini sesungguhnya merupakan aset wisata yang apabila dikembangkan merupakan potensi yang dapat menambah pertumbuhan ekonomi daerah.

Obyek wisata ini dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu: Pertama, Obyek wisata dan daya tarik wisata alam. Kedua, Obyek wisata dan daya tarik budaya. Ketiga, Obyek wisata dan daya tarik pada minat khusus. (Suwantoro, 1997: 19).

Obyek wisata Danau Limboto berada di lokasi wilayah perbatasan Kabupaten Gorontalo dan Kota Gorontalo. Areal danau ini berada pada dua wilayah yaitu $\pm 30\%$ wilayah Kota Gorontalo dan $\pm 70\%$ di wilayah Kabupaten Gorontalo dan menjangkau 5 kecamatan. Potensi Obyek wisata alam yang dimiliki Danau Limboto, antara lain berupa keanekaragaman hayati, keunikan dan keaslian budaya tradisional, keindahan Bentang Alam, Gejala Alam, Peninggalan Sejarah/Budaya, tersebarnya penjual-penjual makanan dan mainan anak-anak, dan penyediaan jasa pemancingan yang secara optimal untuk menarik pengunjung datang ke lokasi tersebut dalam rangka meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat yang tinggal di lokasi tersebut. Keseluruhan potensi obyek wisata alam ini merupakan sumber daya ekonomi yang bernilai tinggi dan sekaligus merupakan media pendidikan dan pelestarian lingkungan sebagai laboratorium alam. Adapun potensi yang dimiliki obyek wisata Danau Limboto di Kabupaten Gorontalo antara lain adalah sebagai berikut: Pertama, Lokasi pemeliharaan Ikan Tawar (Karamba). Kedua, Tempat pemancingan. Ketiga, Perahu bebek. Adapun potensi daya tarik wisata pendukung yang ada di obyek wisata Danau Limboto adalah sebagai berikut: Pertama, Bandara Djalaludin. Kedua, Mesjid du Panggola (Mesjid yang di sampingnya ada kuburan pendiri Gorontalo. Ketiga, Benteng Otanaha. Keempat, Rumah Moeseum Pendaratan Presiden Soekarno. Kelima, Penyediaan jasa Perahu dan Pemancingan. Keenam, Rumah Makan Di Sekitar Danau Limboto. Kondisi obyek wisata Danau Limboto

sangat memprihatinkan, baik dari segi infrastuktur, fasilitas, sarana dan prasarana yang ada kondisinya masih sangat tidak layak. Kodisi jalan menuju obyek masih sangat sempit, belum adanya loket masuk, tempat parkir kendaraan tidak tersedia, belum adanya sarana pendukung seperti : penginapan dan rumah makan. Obyek wisata Danau Limboto mulai mengalami pendangkalan dan pengrusakan setiap tahun, Fasilitas sarana dan prasarana Danau Limboto masih kurang memadai, Jumlah pengunjung yang datang ke Danau Limboto semakin menurun tiap tahunnya, Danau Limboto belum memberikan kontribusi yang banyak dalam menambah Pendapatan Asli Daerah, Masyarakat belum berperan secara aktif dalam pengembangan obyek wisata Danau Limboto. Kondisi lingkungan sekitar Danau Limboto semakin mengalami kerusakan yang parah, belum ada usaha pemerintah secara serius untuk mengelola Danau Limboto sebagai obyek wisata alam secara professional, fasilitas sarana dan parasarana cuma dibiarkan terbengkalai, pengunjung yang datang ke lokasi Danau Limboto selama ini tidak membawa pengaruh negative terhadap budaya masyarakat lokal, acara perayaan festival tahunan yang diselenggarakan di Danau Limboto perlu ditingkatkan dalam rangka menjaga kelestarian budaya dan adat-istiadat daerah setempat. Pengembangan sektor pariwisata di Provinsi Gorontalo termasuk obyek wisata alam Danau Limboto selain menawarkan daya tarik keindahan alam juga yang tidak kalah pentingnya adalah daya tarik budaya. Berbagai potensi yang menjadi kelebihan obyek wisata Danau Limboto tersebut masih memerlukan perhatian dari Pemerintah Kabupaten Gorontalo untuk mengelola ke arah yang lebih baik lagi, sehingga dapat menguntungkan bagi daerah itu sendiri. Kondisi obyek wisata Danau Limboto dapat dianalisis berdasarkan deskripsi hasil temuan penelitian dengan menggunakan analisis SWOT yaitu mengkaji faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal obyek wisata Danau Limboto meliputi sebagai berikut:

- a) **Kekuatan (*strengths*)** meliputi: Pertama, Keragaman budaya masyarakat lokal yang tetap terpelihara sampai sekarang. Kedua, Potensi daya tarik

wisata Danau Limboto yang luar biasa. Ketiga, Selain sebagai obyek wisata, lokasi ini sebagai tempat mata pencaharian masyarakat yang berprofesi nelayan. Keempat, Komitmen yang kuat terhadap usaha penyelamatan Danau Limboto. Kelima, Adanya potensi alam untuk pengembangan usaha pariwisata.

- b) Kelemahan (*weakness*)** meliputi: Pertama, Tidak adanya strategi yang jelas dalam pengembangan Danau Limboto. Kedua, Kurangnya informasi terhadap obyek wisata Danau Limboto. Ketiga, Sarana dan prasarana yang tidak memadai. Keempat, Masyarakat kurang atau tidak peduli terhadap potensi obyek wisata Danau Limboto. Kelima, Lemahnya kemampuan manajerial di dalam pengelolaan dan pemanfaatan Danau Limboto sebagai salah satu obyek wisata yang potensial di Kabupaten Gorontalo. Keenam, Rendahnya taraf hidup masyarakat yang tinggal di pesisir Danau Limboto. Ketujuh, Kemampuan SDM yang masih terbatas dalam pengelolaan obyek wisata Danau Limboto. Kedelapan, Kerusakan lingkungan obyek wisata ini setiap tahun meningkat.

Faktor eksternal Danau Limboto meliputi:

- a) Peluang (*opportunity*).** Peluang yang dimiliki dalam mengembangkan obyek wisata Danau Limboto adalah sebagai berikut: Pertama, Dukungan berbagai pihak terutama pemerintah walaupun masih sebatas rencana yang belum dapat direalisasikan. Kedua, Mulai ada usaha pembentukan masyarakat peduli wisata. Ketiga, Berdekatan dengan obyek wisata lain. Keempat, Transfortasi yang mendukung. Kelima, perkembangan informasi/ internet yang begitu pesat. Keenam, Terbukanya pasar wisata domestik maupun mancanegara.
- b) Ancaman (*treatment*)**

Berkaitan dengan faktor ancaman meliputi: Pertama, Pembangunan pariwisata di daerah ini belum merupakan prioritas utama. Kdua, Keterbatasan anggaran dalam pengembangan obyek wisata ini. Ketiga, Kurangnya kesadaran

masyarakat dalam menjaga kelestarian obyek wisata Danau Limboto. Keempat, Dengan meningkatnya jumlah pengunjung wisatawan Asing dapat mempengaruhi budaya masyarakat local. Kelima, Hilangnya lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan masyarakat pesisir Danau Limboto. Keenam, Belum maksimalnya perhatian pemerintah dalam pengembangan obyek wisata ini.

a) Peran Serta Obyek Wisata Danau Limboto Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gorontalo

Obyek wisata Danau Limboto masih lebih banyak dimanfaatkan sebagai tempat mata pencaharian masyarakat setempat (nelayan), pengembangan Danau Limboto sebagai asset terbesar pariwisata di Kabupaten Gorontalo sebenarnya telah dilakukan, namun kurang berhasil dan tidak berkelanjutan. Hal ini disebabkan dana yang kurang dan belum ada untuk pengembangan Danau Limboto.

Danau Limboto sebenarnya banyak membantu masyarakat dari segi penghasilan sehari-hari terutama dari hasil tangkapan ikan dan budidaya tambak, untuk kecamatan Batudaa sendiri Danau Limboto belum memberikan kontribusi banyak untuk daerah.

b) Pengembangan Obyek wisata Danau Limboto Dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gorontalo

Dalam ketentuan UU No 10 tahun 2009 tentang Pariwisata, merumuskan pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Sementara kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Dengan demikian pariwisata itu adalah segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan (Soekadijo, 1996: 2).

Wisata dan Sarana dan Parasarana Wisata Kabupaten Gorontalo). Secara umum sektor pariwisata memberi kontribusi banyak bagi PAD Kabupaten Gorontalo, namun untuk obyek wisata Danau Limboto belum banyak berperan memberi kontribusi dibanding dengan obyek wisata lain, hasil pendapatan yang

diperoleh dari obyek wisata Danau Limboto ternyata hanya cukup untuk biaya operasional pengelolaan Danau Limboto itu sendiri, sehingga belum dapat memberikan hasil yang banyak bagi peningkatan PAD di Kabupaten Gorontalo.

Berkaitan dengan hal itu Spillane, (1994: 51-62) sudah mengingatkan bahwa pengembangan pariwisata ini mempunyai dampak positif maupun dampak negatif, maka diperlukan perencanaan untuk menekan sekecil mungkin dampak negatif yang ditimbulkan.

Komitmen yang kuat serta dukungan berbagai pihak terutama pemerintah walaupun masih sebatas rencana yang belum dapat direalisasikan antara pemerintah dan masyarakat terhadap usaha penyelamatan Danau Limboto merupakan hal yang positif yang dapat menggali adanya potensi alam untuk pengembangan usaha pariwisata di area Danau Limboto, namun tidak adanya strategi yang jelas dalam pengembangan Danau Limboto akan menjadi salah satu kendala dalam pengembangan obyek wisata ini nantinya. Lemahnya kemampuan manajerial di dalam pengelolaan dan pemanfaatan Danau Limboto sebagai salah satu obyek wisata yang potensial juga merupakan salah satu faktor penghambat. Tersedianya dana dari Pemerintah Pusat yang belum dimaksimalkan oleh pemerintah daerah. Pembangunan pariwisata di daerah ini belum merupakan prioritas utama sehingga tidak ada komitmen yang serius dari Pemerintah Kabupaten Gorontalo untuk menjadikan Danau Limboto sebagai obyek wisata nasional. Hal ini didukung oleh belum adanya PERDA tentang pengelolaan pariwisata Danau Limboto.

Perlu diingat kembali apa yang dikemukakan oleh Yoeti, (2008:77), yang menyatakan pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak.

Berkaitan dengan tersebut Pemerintah Kabupaten Gorontalo telah melakukan berbagai upaya strategi pengembangan yang dikemas dalam bentuk program dan kegiatan pembangunan pariwisata, yakni:

- a) Meningkatkan promosi pariwisata khususnya obyek wisata Danau Limboto melalui kerja sama dengan berbagai instansi terkait seperti Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Perhubungan dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas materi promosi dalam bentuk *leaflet*, *brosur*, *booklet*, dan website.
- b) Memperbaiki dan meningkatkan aksesibilitas menuju obyek wisata Danau Limboto yang terdapat di Kabupaten Gorontalo.
- c) Meningkatkan kerja sama dengan Biro Perjalanan Wisata (BPW) dalam hal pemasaran produk-produk wisata Danau Limboto di Kabupaten Gorontalo dan berbagai pihak terkait, termasuk melibatkan kerjasama dengan Kantor Perwakilan Daerah Provinsi Gorontalo yang ada di setiap Pulau di Indonesia, yakni Jakarta untuk pulau Jawa, Makasar untuk pulau Sulawesi, Medan untuk pulau Sumatera, Ternate untuk pulau Maluku, Jayapura untuk Papua, dan Samarinda untuk pulau Kalimantan.
- d) Mendirikan Tourist Information Center (TIC) di daerah yang dapat memberi akses kemudahan pengenalan obyek wisata Danau Limboto
- e) Giat melakukan kerja sama dengan instansi terkait seperti hotel, rumah makan, Dinas Perhubungan yakni Bandar Udara Djalaludin, transportasi laut yakni pelabuhan Kota Gorontalo dan pelabuhan Kwandang, serta transportasi darat.
- f) Meningkatkan dan mengembangkan jenis produk obyek wisata Danau Limboto yang selama ini lebih terfokus pada bisnis pemeliharaan ikan tawar (karamba) menjadi penghasil ikan yang dikemas dalam berbagai bentuk untuk ditawarkan kepada pengunjung, sehingga lebih menarik bagi wisatawan, khususnya wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik yang berasal dari daerah lain.
- g) Menyelenggarakan pembinaan sadar wisata kepada masyarakat yang tinggal di sekitar Danau Limboto dengan memberikan bekal pengetahuan mengenai kepariwisataan terutama informasi dan pembinaan yang menyangkut

kreatifitas untuk meningkatkan kualitas layanan kepada wisatawan yang datang ke lokasi obyek wisata Danau Limboto.

- h) Memberikan penyuluhan, pengarahan dan penjelasan kepada masyarakat, khususnya yang bertempat tinggal di sekitar obyek wisata Danau Limboto, tentang pentingnya pariwisata atau manfaat pembangunan pariwisata bagi upaya menunjang pembangunan perekonomian daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar obyek wisata tersebut.
- i) Membentuk dan membina kelompok sadar wisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai obyek dan daya tarik wisata Danau Limboto untuk selanjutnya dibina agar dapat mendukung program pembangunan pariwisata.

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh, pada akhirnya dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kondisi faktual obyek wisata Danau Limboto semakin memprihatinkan, fasilitas sarana dan prasarana mengalami berbagai kerusakan, belum adanya perhatian serius dari pemerintah daerah akibatnya obyek wisata ini belum memberikan kontribusi signifikan bagi PAD Kabupaten Gorontalo.
2. Peran serta Obyek Wisata Danau Limboto Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gorontalo dapat dilakukan dengan cara : Pengembangan promosi dan informasi pemasaran pariwisata, Pembentukan masyarakat peduli wisata, Peningkatan usaha-usaha pengembangan obyek wisata Danau Limboto yang lebih terarah, kerjasama dengan pihak swasta atau kemitraan dalam usaha pengembangan obyek wisata Danau Limboto, membuka peluang yang lebih besar kepada masyarakat untuk ikut serta membuka usaha di sekitar Danau Limboto.

3. Pengembangan Obyek Wisata Danau Limboto Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gorontalo dapat dirumuskan melalui strategi pengembangan yang meliputi beberapa aspek : aspek perencanaan pembangunan, aspek kelembagaan, aspek sarana dan prasarana, aspek pengelolaan, aspek usaha, aspek pemasaran, aspek peran serta masyarakat, aspek daya saing dan aspek social ekonomi dan budaya.

Adapun yang menjadi saran/rekomendasi dalam tulisan ini sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Gorontalo harus segera melakukan renovasi dan inovasi obyek wisata Danau Limboto, sehingga wisatawan baik nusantara maupun mancanegara mau berkunjung ke lokasi ini.
2. Perlu harus ada kerjasama dan koordinasi secara terpadu dalam pengembangan obyek wisata Danau Limboto, kalau perlu Pemerintah Kabupaten Gorontalo mengundang para investor yang bergerak di bidang pariwisata, sehingga obyek wisata ini dapat dikelola secara profesional.
3. Pemerintah Kabupaten Gorontalo yang saat ini sebagai pengelola obyek wisata Danau Limboto perlu memberikan kenyamanan tidak hanya dari segi pelayanan, tapi juga kebutuhan dengan berbagai fasilitas yang baik, sehingga wisatawan benar-benar merasa nyaman dan tertarik terhadap obyek wisata ini.
4. Perlu dibuatkan regulasi atau kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo dalam rangka penyelamatan dan menjaga kerusakan Danau Limboto sebagai salah satu obyek wisata di Gorontalo.
5. Perlu ada usaha-usaha lain seperti usaha produk asli daerah yang dibuat oleh masyarakat di sekitar Danau Limboto dan dipasarkan di tempat obyek wisata itu sendiri, dan usaha memperbaiki segala fasilitas sarana dan prasarana penunjang yang berkaitan dengan obyek wisata Danau Limboto seperti halnya di bidang transportasi, pemasaran dan lain sebagainya.

6. Perlu ada kesadaran dan partisipasi serta tanggung jawab masyarakat terhadap obyek wisata Danau Limboto untuk menjaga dari kerusakan-kerusakan yang terjadi.

Daftar Pustaka

Gorontalo Dalam Angka, Tahun 2016 dan Tahun 2017. BPS Provinsi Gorontalo.

Santoso, S, 2001, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial Bisnis Manajemen*. Yogyakarta. Pena Persada Offset.

Soetriono dan Rita Hanafie, 2007, *Filsafat Ilmu Dan Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Penerbit Andi Offset.

Soekadijo, RG, 1996, *Anatomi Pariwisata: Memahami Pariwisata Sebagai Systemic Linkage*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.

Spillane, James, J, 1994. *Pariwisata Indonesia : Siasat Ekonomi dan RekayasaKebudayaan*. Kanisius. Yogyakarta.

Suwantoro, Gamal,1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Andy.Yogyakarta.

Yoeti, Oka A, 2008, *PerencanaanDan Pengembangan Pariwisata*, Cetakan Kedua. Jakarta. Pradnya Paramita.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.

Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2011-2025